

Pembelajaran yang Ramah

M.SUGIARMIN

Pembelajaran yang ramah

Pembelajaran yang inklusif, “akrab” - “ramah kepada anak” dan “ramah kepada guru”. Ini berarti :

- siswa dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar.
- menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran
- mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar
- guru memiliki minat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik.

Ciri Pembelajaran Ramah

	Kelas inklusif, ramah terhadap pembelajaran
Hubungan	Ramah dan hangat. Guru duduk di samping anak dan tersenyum pada anak berkebutuhan khusus tertentu (hambatan pendengaran). Pendamping kelas-orangtua memuji anak ini dan membantu anak lainnya.
Siapa yang ada di kelas?	Guru, siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda dan orang lain seperti pendamping atau orangtua
Pengaturan tempat duduk	Pengaturan tempat duduk yang berbeda seperti duduk di lantai dalam dua lingkaran atau duduk di bangku bersama-sama sehingga mereka dapat melihat satu sama lain.
Materi belajar	Berbagai materi untuk semua mata pelajaran seperti materi matematika dibuat dari Koran atau poster dan wayang untuk pelajaran bahasa.
Sumber	Guru membuat rencana harian sehari sebelumnya. Dia melibatkan anak dengan meminta mereka membawa media belajar ke kelas dan media ini tidak memakan biaya.
Evaluasi	Asesmen; Observasi; Contoh karya anak setelah beberapa lama seperti portofolio

PEMBELAJARAN

- **Isi** artinya topik yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas berdasarkan pada latar belakang, kemampuan dan keragaman siswa.
- **Proses** adalah penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan keberagaman kegiatan pembelajaran.
- **Lingkungan** yaitu penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan lingkungan fisik-sosial siswa.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan ini menunjukkan bahwa setiap siswa dapat membawa sesuatu ke dalam kelas dan ini menunjukkan kapasitas pribadi siswa tersebut.

Siswa dapat belajar dengan baik jika mereka berfikir dan aktif. Mereka juga dapat belajar dengan baik jika kegiatan tersebut didasarkan pada pengalaman langsung siswa. Guru yang mengetahui keadaan siswa dan masyarakat sekitarnya dapat dengan mudah memasukkan contoh sekitar siswa pada saat merencanakan pembelajaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menyusun rencana pembelajaran:

- Apa yang kita ajarkan (topik, isi)?
- Mengapa hal itu harus kita ajarkan (tujuan/indikator)?
- Bagaimana cara kita mengajarkannya (metode/proses)?
- Apa yang telah dikuasai oleh siswa (sebelum belajar; pre-tes)?
- Apa yang akan dilakukan siswa (aktifitas)?
- Bagaimana kita akan mengelola kelas (termasuk mengatur lingkungan fisik dan sosial)?
- Apakah kegiatan itu sesuai untuk **SEMUA** siswa?

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menyusun rencana pembelajaran (Lanjutan):

- Apakah siswa mendapat kesempatan untuk ikut berperan dalam kerja kelompok ?
- Bagaimana siswa mencatat apa yang telah mereka lakukan (hasil belajar seperti gambar)?
- Bagaimana kita mengetahui bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam proses pembelajaran ? (umpan balik dan asesmen)?
- Apa tindak lanjutnya (refleksi dan perencanaan di masa datang)?

Selain itu

MENGGUNAKAN BERBAGAI ALAT BANTU

- ” Alam lingkungan
- ” Buatan sendiri
- ” Beli dari toko

BERISI BERBAGAI KEGIATAN

- Percobaan
- Merangkum bacaan
- Merancang sesuatu
- Membuat laporan
- Tindak lanjut

MENGGUNAKAN BERBAGAI SUMBER

- ↩ Lingkungan
- ↩ Minat siswa
- ↩ Kehidupan sehari-hari

Komponen Rencana Pembelajaran

- **Kompetensi Dasar**

- **Indikator:**

Apa yang ingin anda ajarkan dari pelajaran ini?

Pikirkan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang anda ingin ajarkan. Pilih dua atau tiga fokus dalam satu pelajaran.

- **Sumber belajar :**

Sumber apa yang anda butuhkan untuk pelajaran ini? Materi atau media apa yang siswa perlukan? Bagaimana anda membantu siswa mendapatkan sumber ?

- **Keadaan siswa:**

Apakah ada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan?

Bantuan apa yang anda butuhkan untuk melayani siswa-siswa ini?

Apakah anda perlu membantunya secara individu?

Apakah anda perlu memastikan bahwa mereka duduk di tempat yang tepat di kelas? (Dengan menempatkan siswa yang membutuhkan bantuan ekstra di depan, seringkali mempermudah anda untuk membantunya, khususnya jika kelas padat.)

Kegiatan Awal :

Ajaklah siswa untuk mengadakan suatu permainan atau bernyanyi bersama dengan lagu-lagu yang sudah dihapal siswa yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disajikan.

Ceritakan kepada siswa apa yang diharapkan dari mereka untuk belajar dalam pelajaran ini. Beberapa guru menuliskan ini di papan tulis pada awal pelajaran. Pikirkan bagaimana anda akan memulai pelajaran. Ingat untuk meninjau kembali secara singkat apa yang telah siswa pelajari dari pelajaran sebelumnya. Coba memulai dengan soal atau permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa, dengan pertanyaan terbuka, atau gambar untuk didiskusikan yang dapat mengarah pada aktifitas utama anda.

- **Kegiatan Inti :**

Apa yang kita inginkan untuk siswa lakukan pada kegiatan inti pembelajaran? Pastikan tugas kita dapat membuat semua siswa mencapai sasaran pembelajarannya.

Coba untuk memakai variasi aktifitas; misalnya, coba minta siswa bekerja dalam kelompok kecil atau berpasangan.

Tentukan bagaimana anda akan memperkenalkan dan menjelaskan tugas-tugas.

Tentukan bagaimana anda akan menggunakan waktu ketika siswa mengerjakan tugas. Ini waktu yang baik untuk membantuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan

- **Penutup :**

Pilih sebuah aktifitas atau diskusi pada akhir pelajaran yang memperkuat sasaran pembelajaran. Tanyakan kepada siswa apa yang telah mereka pelajari.

Refleksi Diri Setelah Pembelajaran:

Apakah siswa mencapai tujuannya?

Apakah semua siswa dilibatkan?

Apa yang bisa kita lakukan secara berbeda lain waktu?

CONTOH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF

- **Pengajaran langsung pada seluruh kelas**

Guru dapat memberikan tugas yang berbeda pada setiap kelompok misalnya kelompok yang satu diberi tugas membuat cerita, kelompok lainnya membuat percobaan. Bentuk lain, guru bisa memberikan tugas yang sama kepada semua siswa tetapi hasil yang diharapkan berbeda.

(Ingat: Tiap individu atau tiap kelompok itu berbeda).

Pengajaran Individual

- Ketika kita memberikan pelajaran individual, guru dapat membantu seorang siswa yang ketinggalan pelajaran karena alasan tertentu, seperti tidak masuk kelas, siswa dengan kesulitan belajar, atau siswa baru di kelas itu. Kita juga dapat memberikan pelayanan individual pada siswa berbakat, mendorong mereka dengan tugas yang lebih menantang. Tetapi agar kita dapat memberikan pelayanan kepada seluruh siswa, pengajaran individual dapat dilakukan dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk setiap orang siswa.

Pengajaran Untuk Kelompok Kecil

- Guru membagi siswa dalam kelompok kecil
- Menggunakan strategi yang efektif yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan siswa
- Diperlukan persiapan yang matang
- Guru mempersiapkan siswa agar dapat bekerja secara kooperatif

Penilaian

- Otentik
- Mengukur progress siswa bukan mengukur ketercapaian target kurikulum
- Menilai perkembangan yang terjadi pada siswa secara lebih luas yang menyangkut aspek akademik, sosial, emosi dan perilaku belajarnya
- Memberikan deskripsi terhadap aspek-aspek yang dinilai tersebut disamping nilai berupa angka

PEMBELAJARAN MENYENANGKAN

1. Jika Siswa Cinta Belajar
2. Jika Siswa Termotivasi
3. Jika Siswa Merasa Butuh / Perlu
4. Jika Siswa Mendapatkan Manfaat

- **KELELAHAN & KEPAYAHAN
APAPUN
TIDAK AKAN DIRASAKAN
JIKA SISWA TEPAT PADA
SASARANNYA DALAM
BELAJAR**